



Pendampingan Membaca Tulis Al-Quran Bagi Anak Madrasah Itidaiyah di Desa Jaring Halus Kabupaten Langkat

Asparudin¹, Desy Putri Rivayanty², Mitha Dwi Andrianti³, Anjur Perkasa Alam⁴

¹Hukum Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: asparudin@gmail.com

²Perbankan Syariah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: desyputri89@gmail.com

³Pendidikan agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: mithadwi90@gmail.com

⁴Perbankan Syariah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email : anjurpohan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an menjadi esensial dalam membentuk karakter generasi Islam yang berkualitas. Kegiatan ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan zaman, di mana generasi muda semakin terpengaruh oleh arus globalisasi dan pergaulan negatif. Tulisan ini membahas tentang pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an melalui pendampingan pembelajaran. Metode kegiatan mencakup ceramah, tanya-jawab, praktik, sosiodrama, dan bercerita. Proses pelaksanaannya terbagi menjadi tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak. Pendampingan dilakukan dengan memulai dari pre-test untuk mengukur kemampuan awal anak-anak, lalu pembagian kelompok berdasarkan hasil pre-test. Anak-anak dibimbing dalam mengaji, menyetorkan hafalan, dan memulai hafalan baru. Materi keislaman disampaikan secara teori dan praktik, seperti tata cara bersuci. Setelahnya dilakukan post-test untuk mengevaluasi perkembangan anak-anak. Kegiatan ini berhasil memperbaiki pelafalan Al-Qur'an, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat nilai-nilai agama pada anak-anak. Respon positif dari pihak sekolah dan pengelola menunjukkan kesuksesan pengabdian ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Mengaji,

ABSTRACT

Qur'anic education is essential in shaping the character of a qualified Islamic generation. This activity is carried out in response to the challenges of the times, where the younger generation is increasingly affected by globalisation and negative associations. This paper discusses community service that aims to increase children's interest and understanding of the Qur'an through learning assistance. Activity methods include lectures, question and answer, practice, sociodrama, and storytelling. The implementation process is divided into introduction, implementation, and evaluation stages. The results show a significant increase in the ability to read and memorise the Qur'an in children. Assistance is carried out by starting from a pre-test to measure the initial ability of children, then dividing groups based on the results of the pre-test. The children were guided in reciting the Quran, depositing their

memorisation, and starting new memorisation. Islamic material is delivered in theory and practice, such as the procedure for washing. Afterwards, a post-test was conducted to evaluate the children's progress. This activity succeeded in improving the recitation of the Qur'an, increasing self-confidence, and strengthening religious values in children. The positive response from the school and the management showed the success of this service.

Keywords: *Community Service, Qur'an Reading Ability, Quran Recitation*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Nur'aini, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, Mukhtar Yahya dan Fathurrahman di dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam" memberikan batasan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab dengan perantaraan malaikat Jibril, sebagai hujjah (argumentasi) bagi-Nya dalam mendakwahkan kerasulan-Nya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta sebagai media untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Tuhan dengan membacanya (Zulfitria, 2021).

(Nur'aini, 2020) menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Machmud (2015) menjelaskan ihwal pentingnya belajar Al-Qur'an, baginda Rasulullah saw., sendiri menyatakan bahwa belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah ibadah wajib. Hal ini sebagaimana tertuang dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Usman bin Affan ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya*". (HR. Bukhari)

Islam sebagai agama rahmat al-lil-'alamin sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad SAW. untuk membaca (iqra), yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5. Dalam arti yang luas, dengan iqra manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar daripada yang tidak (PS,

2020). Dengan mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an tidak diherankan jika kaum muslimin berhasil mencapai zaman keemasan di zaman Rasulullah saw. Penyebab hal tersebut tidak lain karena saat itu Al-Quran menghujam kuat di dada mereka. Mereka tumbuh sebagai generasi qurani, model, dan gaya hidupnya adalah Al-Qur'an yang tidak akan pernah usang dimakan zaman (N. Azis, 2021).

Apabila kita melihat fenomena zaman sekarang, maka tidak bisa dipungkiri kita akan melihat dengan jelas perbedaan besar antara generasi pada zaman Rasulullah saw. dengan generasi saat ini. Memasuki era globalisasi seperti sekarang banyak masyarakat khususnya anak-anak dan para remaja telah terlarut dalam kesenangan duniawi. Krisis yang menimpa generasi muda saat ini terlihat dari banyaknya perilaku mereka yang menyimpang dari ajaran agama, seperti lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati berbagai kecanggihan teknologi, penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran (Hajar, 2022). Akibatnya, menyisihkan sedikit waktu untuk sekedar membaca Al-Qur'an pun tidak bisa dilakukan. Bahkan tidak jarang ditemui seorang anak yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, ataupun pengenalannya terhadap Al-Qur'an sangat minim, padahal terlahir dan dibesarkan dalam ruang lingkup keluarga Islam. Dengan demikian, kondisi generasi muda yang seperti itulah mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pendidikan. Selain faktor tersebut, faktor kepedulian orang tua juga berpengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Banyak orang tua yang belum secara maksimal memperhatikan pendidikan agama anaknya dikarenakan kesibukan dalam bekerja, hal ini menyebabkan anak-anak cenderung mengikuti arus lingkungan dan kebanyakan terpengaruh oleh pergaulan negatif di sekitarnya.

Waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Islami adalah sejak usia dini. Usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (G. I. Kharisma, 2020). Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun dalam (Izzati, 2020) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam.

Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya di pondok pesantren saja, tetapi bisa kita temukan

di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah memiliki misi khusus untuk memberikan pendidikan dasar dalam bentuk pengenalan yang kemudian diteruskan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran umum dan khusus mengenai Agama Islam, menanamkan nilai-nilai mulia Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman dasar-dasar agama Islam pada anak dengan usia dini (A., 2021). Keberadaan MIS Al-Falah di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya MIS Al-Falah juga dapat menjadi solusi bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, tetapi terkendala kondisi ekonomi yang kurang mencukupi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten. Alasan pemilihan lokasi ini karena terdapat kurang lebih 50 siswa, tetapi hanya terdapat 6 orang pengajar. Selain itu, minat belajar Al-Qur'an para siswa beragam, ada yang bersemangat dan bersungguh-sungguh, tetapi ada pula yang terlihat terpaksa dan bermalasan-malasan. Tentunya, sebagai langkah awal upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendidik dan menanamkan kepada anak sejak dini kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajari dengan baik dan menghafalkannya (Pulungan & Dharmawati, 2021). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan dapat membantu kekurangan tenaga pengajar dan dapat meningkatkan semangat dan minat para anak-anak dalam belajar dan memahami Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang bertempat di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Adapun bentuk kegiatan ini berupa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024 di MIS Al-Falah Desa Jaring Halus. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 50 orang siswa yang terdiri dari anak-anak, 6 pengajar, serta 15 mahasiswa/i KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini berupa metode metode ceramah, tanya-jawab, praktik, sosiodrama (bermain peran), dan bercerita (story telling).

Proses pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini terbagi menjadi

beberapa tahapan. 1) Tahap pendahuluan, yaitu pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal anak-anak dalam mengaji iqra' ataupun Al-Qur'an. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu para anak-anak dibimbing dalam mengaji sekaligus menyetorkan atau mengulang (murojaah) hafalan yang sudah ada atau memulai hafalan yang baru; menulis iqra/tulisan arab/soal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan wawasan keislaman; kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa kisah para nabi dan rasul, sahabat-sahabat nabi dan rasul, kisah orang-orang shalih, dan akhlak terpuji. 3) Tahap evaluasi, yaitu pelaksanaan post-test untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dan pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga penulis memperoleh gambaran sejauh mana perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan diawali dengan melakukan pre-test kepada seluruh anak-anak yang berada di MIS Al-Falah Desa Jaring Halus. Untuk hasil pre-test, bagi anak-anak yang kurang lancar mengaji, maka diturunkan ke jilid sebelumnya dan hal ini sudah mendapatkan persetujuan dari guru MIS Al-Falah Desa Jaring Halus. Sedangkan bagi anak-anak yang cukup lancar dan hanya perlu sedikit perbaikan dan penguatan, maka tetap boleh lanjut (kebanyakan anak-anak yang sudah berada pada tingkat Al-Qur'an). Setelah dilakukannya pre-test, maka data-data pre-test tersebut dikumpulkan dan didiskusikan bersama rekan-rekan KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Kemudian, berdasarkan hasil diskusi para anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-7 orang dengan satu tutor dari mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Pembagian ini dilakukan agar masing-masing tutor dapat mengawasi, mengontrol, dan dapat memperhatikan perkembangan binaannya dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an para anak-anak didampingi dan dibimbing dalam mengaji. Kegiatan mengaji dimulai dari pukul 09.00-11.00 WIB dan selesai shalat Maghrib. Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca iqra' maupun Al-Qur'an, bentuk ketidaklancaran tersebut seperti masih terbata-bata, membaca huruf hijaiyah dan harakat terbalik, belum mengenal ilmu tajwid (hukum nun sukun dan tanwin, qalqalah, izhar, dan lain sebagainya), panjang-pendek belum konsisten, dan ada juga yang sudah belajar tapi lupa.

Oleh karena itu, dalam bimbingan mengaji tutor memberitahukan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, baru diikuti dan dilanjutkan oleh anak-anak. Selain itu, anak-anak tidak boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya jika tidak benar-benar lancar. Apabila sudah lancar, anak-anak diperbolehkan lanjut, tetapi dengan syarat masih mengulang halaman sebelumnya. Dengan strategi seperti ini maka anak-anak memang cukup memakan waktu yang agak lama, selain itu penerapan dari ilmu tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an) juga mulai terlihat dari bacaan mereka.



Gambar 1. Pendampingan Mengaji Iqra

Kegiatan selanjutnya adalah menyetorkan hafalan atau memulai hafalan yang baru. Kendala ketika anak-anak menyetorkan hafalan mereka, yaitu kesalahan dalam melafalkan huruf, sehingga bisa mengubah arti; huruf yang sebenarnya dibaca pendek, tetapi dibaca panjang biasanya hal ini terjadi karena mereka sering mendengar dari lingkungannya, sehingga terbiasa; sering terburu-buru karena ingin cepat bermain, hal ini menyebabkan mereka menjadi tidak fokus, sehingga hafalan terbalik-balik ataupun malah melafalkan surah yang lain.

Dalam memulai proses hafalan, anak-anak diperintahkan terlebih dahulu untuk menyetorkan hafalan yang mereka miliki. Setelah itu, tutor mendata dan merincikan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Kemudian, tutor menuliskan dengan latin dan menggarisbawahi ayat yang sering salah saat dilafalkan. Lalu, anak-anak melihat tulisan tersebut, diulang-ulang, dan dibimbing melafalkannya, setelahnya tulisan tersebut ditutup, kemudian anak-anak mengulangi kembali sendirian tanpa dibimbing. Strategi seperti ini cukup jitu dalam memperbaiki pelafalan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.



Gambar 2. Pendampingan Hafalan Al-Qur'an

Selanjutnya, dalam memulai menghafal surah yang baru, anak-anak diajarkan per ayat dan diulang-ulang paling tidak 10 kali. Apabila sudah lancar, dilanjutkan ke ayat kedua dan diulang-ulang juga, apabila sudah lancar dan ingin melanjutkan ke ayat ketiga, maka anak-anak harus mengulang ayat pertama dan kedua sampai lancar, setelah lancar baru diperbolehkan melanjutkan ke ayat ketiga, begitupun seterusnya untuk ayat-ayat berikutnya. Adapun untuk sistem murojaah biasanya dilakukan dengan sambung ayat berkelompok/pertutor.

Kegiatan terakhir adalah penyampaian materi keislaman. Pertama, penyampaian materi thaharah atau bersuci bertujuan agar para anak-anak mengetahui dan memahami bahwa ada ketentuan dan adab-adab tertentu dalam bersuci. Tidak hanya penyampaian teori, tetapi pemateri juga melakukan praktik secara langsung dan diikuti oleh seluruh anak-anak.



Gambar 3. Penyampaian Wawasan Keislaman



Gambar 4. Tanya Jawab Narasumber dengan siswa tentang Wawasan Keislaman

Hasil yang didapatkan selama kegiatan penyampaian materi keislaman tersebut adalah para anak-anak mengetahui bagaimana cara cepat dan tepat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selain itu, mereka yang awalnya malu-malu sekarang sudah berani untuk melafalkan hafalan Al-Qur'an mereka di depan teman-temannya.

Selanjutnya tahap terakhir, yaitu pelaksanaan post-test. Mekanisme pada post-test sama seperti pre-test, per tutor menguji secara langsung kemampuan anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil post-test tersebut maka terlihat perkembangan yang signifikan terutama pada poin kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di MIS Al-Falah Desa Jaring Halus terlaksana dengan baik dan lancar. MIS Al-Falah Desa Jaring Halus, selaku salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian ini memberikan respon yang sangat positif dan menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Pihak pengelola juga mendukung penuh segala program yang telah tim KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tetapkan serta memberikan berbagai bantuan, sehingga kegiatan pengabdian selesai tepat pada waktunya.

Kesimpulan dari pengabdian berupa pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini adalah adanya perubahan perilaku, baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan para anak-anak, baik dari membaca, menghafal, dan lainnya. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan semangat, minat, dan motivasi belajar Al-Qur'an para anak-anak perlu adanya suatu pendampingan yang terprogram, baik berupa mekanisme pembelajaran, peraturan, evaluasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya

pendampingan serta bimbingan yang terprogram, terencana, dan matang, maka bukan hal yang mustahil dapat terwujudnya generasi Islam yang qur'ani dan rabbani di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan sangat baik selama kurang lebih dua bulan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada MIS Al-Falah Desa Jaring Halus yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sehingga pengabdian kami terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan tentang prosedur penyusunan dan penyerahan laporan pengabdian masyarakat pada program KKN tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A., H. M. (2021). Pendampingan Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Desa Binor Kecamatan Paiton Probolinggo. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 207- 222.
- G. I. Kharisma, I. K. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Siswa Kelas 1 MIN Timur Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 507-513.
- Hajar, M. M. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak-anak di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi*, 2(2), 63-70.
- Izzati, S. M. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1298.
- N. Azis, H. J. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 62-67.
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara.

PS, A. M. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam*. Sukabumi: Haura Utama.

Zulfitria, Z. A. (2021). *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.

